

## **Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik di kelas VII Dengan Penggunaan Lembar Kerja HOTS**

### **Efforts to Increase Activity and Learning Outcomes Student in class VII With the Use of HOTS Worksheet**

**Kasmiatang**

*MTsN 2 Maros*

*email: [almulkiazkia@gmail.com](mailto:almulkiazkia@gmail.com)*

**Abstract:** *This research aims to improve the activity and learning outcomes of the learner of organizational life with the use of HOTS worksheet in class VII B MTsN 2 Maros. This study is a classroom action research carried out in the even semester of the academic year 2017/2018 consisting of two cycles. Stages of classroom action research are planning, execution, observation and reflection. The reflection result from cycle I becomes the reference of improvement for cycle II. The research instruments include: observation sheets that measure the liveliness of learners, the learning outcome test measures the level of learners' understanding and documentation. The results showed that the effort of using HOTS worksheets can improve the effectiveness and learning outcomes. The effectiveness of effectiveness in the learning process based on the five indicators of attention, cooperation and social relations, express opinions or ideas, problem solving and discipline.*

**Keywords:** *liveliness, learning outcomes, HOTS worksheets*

#### **1. Pendahuluan**

Di era globalisasi pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling berperan dalam menyongsong pembangunan bangsa dan menjawab tantangan yang akan datang. Olehnya itu pendidikan dituntut untuk meningkatkan mutunya. Sekolah sebagai salah satu wadah formal yang mencetak generasi gemilang yang diharapkan mengambil peran atau andil dalam pembangunan bangsa. Salah satu cara untuk wujudkan generasi gemilang adalah penerapan lembar kerja yang memerlukan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*hinger order thinking skills*). Karena lembar kerja *Hinger Order Thinking Skills* (HOTS) sangat diperlukan dalam menghadapi permasalahan sehingga ditemukan solusi pemecahannya.

Permasalahan dalam kehidupan di era abad 21 sangat kompleks. Keterampilan pemecahan masalah dalam hidup berkaitan erat dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi hendaknya ditanamkan kepala anak sejak dini. Kriteria lembar kerja Higher Order Thinking Skill (HOTS) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi dibagi menjadi empat kelompok, yaitu pemecahan masalah, membuat keputusan, berpikir kritis dan berpikir kreatif (Presseisen dalam Costa, 1985). Dalam pembentukan sistem konseptual IPA proses berpikir tingkat tinggi yang sering digunakan adalah berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis sangat diperlukan pada zaman perkembangan IPTEK sekarang ini.

Para peneliti pendidikan menjelaskan bahwa belajar berpikir kritis tidak langsung seperti belajar tentang materi, tetapi belajar bagaimana cara mengkaitkan berpikir kritis secara efektif dalam dirinya (Costa, 1985). Maksudnya keterampilan berpikir kritis dalam penggunaannya untuk memecahkan masalah saling berkaitan satu sama lain. Newman (2011) dalam Tri (2015) menyatakan bahwa "HOT requires students to manipulate informations and ideas in ways that transform their meaning and implications, such as when students combine facts and ideas in order to synthesize, generalize, explain, hypothize, or arrive at some conclusion or interpretatio" LKPD HOTS, peserta didik akan memahami konsep lebih baik. Dengan HOTS siswa dapat membedakan ide atau gagasan secara jelas, berargumen dengan baik, mampu

memecahkan masalah, mampu mengkonstruksi penjelasan, mampu berhipotesis dan memahami hal-hal kompleks menjadi lebih jelas.

Thomas dan Thorne (2011) <https://en.wikipedia.org> menyatakan bahwa HOTS dapat dipelajari, dengan HOTS keterampilan dan karakter peserta didik dapat ditingkatkan, ada perbedaan hasil pembelajaran yang cenderung hapalan dan pembelajaran HOTS yang menggunakan pemikiran tingkat tinggi.

Berdasarkan pengamatan di MTsN 2 Maros LKPD yang digunakan belum mampu mengaktifkan semua peserta didik dan nilai yang diperoleh masih ada beberapa peserta didik belum tuntas sebelumnya yaitu energi dalam kehidupan, metode yang digunakan pada materi ini adalah inkuiri terbimbing, discovery, proyek namun LKPD belum menggambarkan HOTS olehnya itu keaktifan dan hasil belajar masih rendah. Sebagai guru IPA di MTsN 2 Maros selalu melakukan inovasi untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sehingga dapat mendapatkan hasil belajar tuntas. Berdasarkan uraian tersebut, maka meningkatkan keaktifan hasil belajar peserta didik kelas VII B di MTsN 2 Maros dengan penggunaan LKPD HOTS. (2) Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII B di MTsN 2 Maros dengan menggunakan LKPD HOTS.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Setiap siklus 3 kali pertemuan. Diakhir setiap pertemuan pemberian ulangan harian. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Maros mulai dari bulan februari 2018 di kelas VII pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Sampel penelitian yaitu peserta didik kelas VII.B yang terdiri dari 31 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Lembar observasi keterlaksanaan lembar aktivitas peserta didik HOTS (2) Lembar tes hasil belajar mengukur tingkat pemahaman peserta didik (3) Dokumentasi.

Data yang telah dikumpul dengan menggunakan instrumen selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan diarahkan untuk melihat upaya peningkatan ketuntasan dan hasil belajar peserta didik.

## 3. Hasil Penelitian

### a) Pelaksanaan Siklus I

Hasil observasi selama pelaksanaan Siklus I baik mengenai aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan penerapan lembar kerja HOTS fokus pada delapan aspek yang diamati baik aktifitas yang baik maupun kurang baik. Aktivitas ini acuan sebagai keaktifan peserta didik dan hasil belajar dilihat pada setiap akhir siklus dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- **Aktivitas Peserta Didik**

Aktivitas peserta didik kelas VII MTsN 2 selama proses pembelajaran dengan penggunaan HOTS pada tabel 1.

**Tabel 1. Aktivitas peserta Didik Pada Siklus I**

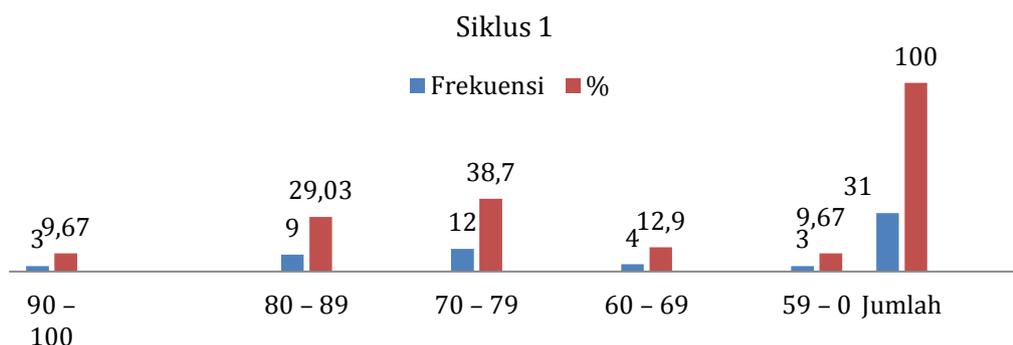
No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jumlah Peserta Didik	%	Jumlah Peserta Didik	%
1	Kehadiran	29	83,50	30	96,77
2	Memperhatikan Penjelasan guru	25	80,64	28	90,32
3	Mencatat hal yang dianggap	26	83,87	28	90,32

	penting				
4	Memberikan tanggapan positif	23	74,19	30	96,77
5	Mengajukan pertanyaan	20	64,51	28	90,32
6	Menjawab pertanyaan	25	80,64	25	80,64
7	Siswa yang membuat kesimpulan materi	10	32,25	12	38,70
8	Perilaku yang tidak relevan dengan KBM				
	a. Berbicara yang tidak perlu	10	32,25	4	12,90
	b. Keluar masuk kelas	4	12,90	3	9,67
	c. Main-main	3	9,67	2	6,45

Data yang diperoleh pada siklus satu berdasarkan aspek yang menjadi fokus observasi yaitu respon positif dan respon negatif. Persentase respon positif diperoleh dari dua kali pertemuan dengan nilai tertinggi adalah 96,77% pertemuan kedua pada aspek kehadiran dan memberikan tanggapan positif, nilai terendah yaitu 32,25% pertemuan 1 pada aspek membuat kesimpulan materi. Sedangkan persentase respon negatif yang diperoleh nilai tertinggi 32,25% pertemuan 1 pada aspek berbicara yang tidak perlu dan nilai terendah dengan nilai 6,45% pertemuan 2 pada aspek main-main. Peserta didik pada siklus 1 mampu melakukan pengamatan dengan gambar sel hewan dan sel tumbuhan melalui tanyangan LCD. Pertemuan kedua membuat sel hewan dan sel tumbuhan. Aktivitas pembelajaran gambarkan peserta didik aktif semua antusias dalam membuat sel hewan dan sel tumbuhan. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok sehingga proses pembelajaran lebih bermakna.

- **Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar IPA materi organisasi kehidupan selama proses pembelajaran dengan penggunaan pada siklus I dapat dikategorikan menjadi lima (5) kategori seperti pada gambar 1.



**Gambar 1. Kategori Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I**

**b) Pelaksanaan Siklus II**

Siklus II tindak lanjut dari siklus 1, semua kekurangan pada kegiatan siklus 1 menjadi refleksi atau perbaikan pada siklus II. Dan temuan yang baik pada siklus 1 dipertahankan dan ditingkatkan menjadi lebih baik. Hasil observasi selama pelaksanaan Siklus II baik mengenai aktivitas peserta didik selama proses

pembelajaran dengan penerapan lembar kerja HOTS menjadi dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- **Aktivitas Peserta Didik**

Aktivitas peserta didik kelas VII MTsN 2 selama proses pembelajaran berdasarkan lembar pengamatan dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Aktivitas peserta Didik Pada Siklus II**

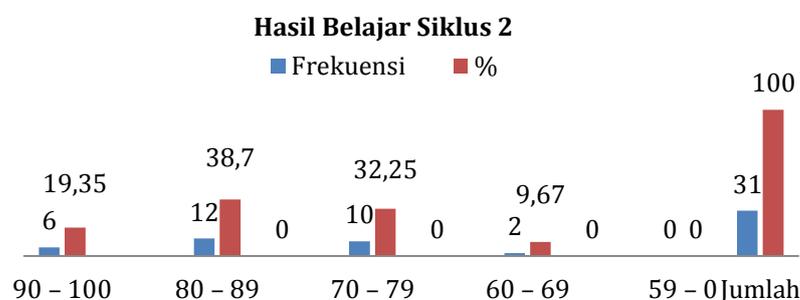
No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jumlah Peserta Didik	%	Jumlah Peserta Didik	%
1	Kehadiran	31	100	31	100
2	Memperhati kan Penjelasan guru	29	93,54	30	96,77
3	Mencatat hal yang dianggap penting	28	93,54	29	93,54
4	Memberikan tanggapan positif	29	93,54	30	96,77
5	Mengajukan pertanyaan	30	96,77	31	100
6	Menjawab pertanyaan	25	80,64	31	100
7	Siswa yang membuat kesimpulan materi	31	100	31	100
8	Perilaku Yang Tidak Relevan dengan KBM				
	a. Berbicara yang tidak perlu	4	12,90	2	6,45
	b. Keluar masuk kelas	3	9,67	3	9,67
	c. Main-main	0	0	0	0

Data yang diperoleh pada siklus satu berdasarkan aspek yang menjadi fokus observasi yaitu respon positif dan respon negatif. Pesentase respon positif diperoleh dari dua kali pertemuan dengan nilai tertinggi adalah 100% pada aspek kehadiran dan mengajukan pertanyaan dan membuat kesimpulan materi pada pertemuan 1 dan 2, 100% aspek mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan pada pertemuan ke 2 nilai terendah yaitu 80,64% pada aspek membuat kesimpulan materi. Sedangkan pesentase respon negatif yang diperoleh nilai tertinggi 12,90% pada aspek berbicara yang tidak perlu dan nilai terendah dengan nilai 0% pada aspek main-main pertemuan 1 dan 2.

Adapun materi organ manusia dan tumbuhan sistem organ dan hubungan sistem organisasi kehidupan melalui pengamatan langsung dan gambar.

- **Hasil Belajar Peserta Didik**

Hasil belajar IPA materi organisasi kehidupan selama proses pembelajaran dengan penggunaan pada siklus II dapat dikategorikan menjadi lima (5) kategori standar seperti pada gambar 2.



**Gambar 2. Kategori Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II**

#### 4. Pembahasan

##### • Aktivitas Peserta Didik

Keaktifan peserta didik diperoleh dari tiga instrumen yaitu lembar observasi, hasil belajar dan dokumentasi. Pada siklus 1 dan siklus 2 dari hasil instrumen lembar observasi diperoleh data tentang perilaku yang positif pada indikator kehadiran terjadi peningkatan sebesar 9,87%, yang diperoleh dari siklus 1 memperhatikan penjelasan guru 9,67%, mencatat hal yang dianggap penting 6,45%, memberikan tanggapan positif 9,67%, mengajukan pertanyaan positif 20,97%, membuat pertanyaan 9,68%, membuat kesimpulan materi 57,27%. Sedangkan untuk perilaku negatif mengalami penurunan pada indikator berbicara hal yang tidak perlu 12,9%, keluar masuk kelas 1,61% dan main-main 0%.

Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu 1. LKPD HOTS merangsang kemauan peserta didik dalam belajar karena memunculkan rasa penasaran, 2. LKPD HOTS mendorong rasa senang peserta didik karena belajar sambil bermain, 3. LKPD HOTS membantu peserta didik menemukan konsep sendiri. 4. LKPD HOTS mendorong kemandirian karena masing-masing peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan *reinforcement* berupa keterampilan berpikir kritis. Penggunaan LKPD HOTS berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan keaktifan siswa hal ini sesuai dengan penelitian Wulandari F, dkk dalam jurnal wahana pendidikan fisika (2017) Vol.2 No.1 36-42 menunjukkan bahwa Lembar kerja peserta didik HOTS sebagai media untuk mengaktifkan seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya Kasmiatang. (2016) Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Peserta Didik Kelas VII MTs/SMP bahwa Pengembangan perangkat pembelajaran sains MTs/SMP berbasis inkuiri terbimbing yang terdiri dari RPP, LKPD dan penilaian memenuhi kriteria valid, praktis, terlaksana dan efektif memperoleh hasil pengetahuan dan keterampilan tuntas begitu pula penelitian Yane, dkk. (2015) bahwa dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri yang didalamnya terdapat penerapan lembar kerja HOTS menjelaskan peserta didik memiliki kemampuan melakukan pengamatan menggunakan panca indera secara langsung, kemampuan memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, kemampuan menyajikan hasil kerja, kemampuan menyimpulkan dan memprediksi apa yang akan terjadi di masa yang datang berkaitan dengan hasil penyelidikan yang dilakukan, dan menumbuhkan perilaku-perilaku yang sebagai modal menjalani kehidupan di masa yang datang.

Penerapan lembar kerja HOTS dapat mengaktifkan semua peserta didik lembar kerja yang mendukung pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*). Menurut Prianto dan Harnoko dalam Tohir (2012), manfaat dan tujuan LKPD antara lain: 1. Mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar. 2. Membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep. 3. Melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan proses belajar mengajar. 4. Membantu guru dalam menyusun pelajaran. 5. Sebagai pedoman guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. 6. Membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar. 7. Membantu untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

##### • Hasil Belajar

Semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga memperoleh hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan yang

signifikan kategori sangat tinggi 9,68%, tinggi 9,67%, kategori sedang mengalami penurunan 6,45, kategori rendah mengalami penurunan 3,23 dan kategori sangat rendah mengalami penurunan dari 9,67 menjadi 0 (tidak ada lagi pada kategori ini). Hal ini membuktikan bahwa jika peserta didik belajar aktif maka hasil belajar mengalami peningkatan yang memuaskan. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Brookhart S. M.(2010) dan karsono dalam jurnal pendidikan matematika dan sains, V (1) 2017, 50-57 bahwa LKPD HOTS berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

## 5. Kesimpulan

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah: (1) Penggunaan lembar kerja HOTS dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas VII B pada materi organisasi kehidupan. (2) Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dengan penggunaan LKPD HOTS sehingga memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII.B pada materi organisasi kehidupan.

## Referensi

- Brookhart S. M.(2010). *How To Asses Higner Order Thingking Skill In Your Classroom*. Alexandria; ASCD.
- Costa, A.L. and Presseisen, B.Z., (1985). Glossary of Thinking Skill, in A.L.Costa (ed). *Developing Minds: A Resourse Book for Teaching Thinking*, Alexandria: ASCD
- Kasmiatang. (2016) Simposisus UNM. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Peserta Didik Kelas VII MTs/SMP.
- Karsono. Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains (2017). Pengaruh Penggunaan LKS Berbasis HOTS Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPA SISWA SMP. 1.
- Wulandari F, Fauzi Bakri, Sunaryo Jurnal Wahana Pendidikan Fisika (2017) Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Fisika Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*High Order Thingking Skill*) Siswa SMA februari 2017 ISSN: 2338-1027. .2 (1), 36-42.
- Thomas dan Thorne (2011) Lembar kerja HOTS dapat meningkatkan keterampilan dan karakter. <https://en.wikipedia.org>
- Tohir, A.2012. *Efektivitas Model Inkuiri Terbimbing dalam Meningkatkan Keterampilan Mengkomunikasikan dan Penguasaan Konsep Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Tri Widodo. (2015). Higher Order Thingking Berbasis Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berorientasi Pembukaan Karakter Siswa <https://Journal.uny.ac.id> diakses pada tanggal 8 Agustus 2017.
- Yane Maroangi, Komang Werdhiana dan Vanny, M. A. Tiwow. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiri Melalui Keterampilan Proses Terhadap Hasil Belajar IPA di Kelas IV SDN Model Terpadu Madadni Palu. *e-Jurnal Mitra Sains*, 3 (1), 37-44.